

Menyelamatkan Diri dari Bahaya Aurat

Oleh: Sholihah
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Apakah aurat itu ...?

Aurat pada dasarnya ialah sesuatu yang malu bila dilihat. Menurut pandangan Islam, aurat adalah sesuatu yang haram ditampakan. Aurat bisa memancing nafsu birahi. Aurat sering digunakan syetan sebagai alat untuk memalingkan Bani Adam dari kebenaran. Karena dahsyatnya daya tarik aurat, tak jarang seseorang mendewakannya dan tak jarang pula seseorang hancur kariernya karena aurat.

Perempuan itu aurat, seluruh tubuh wanita mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki mempunyai daya tarik, gerak-gerik perempuan sering menjadi santapan nafsu hewani karena begitu menariknya. Bila perempuan sedikit saja menampakkan auratnya, maka hati-hatilah syetan berada di sekelilingnya. Besarnya daya tarik perempuan tak jarang menjadikan laki-laki tenggelam dalam lembah kehinaan. Dalam sejarah Islam juga disebutkan, wanitalah yang pertama kali mencampakkan dua bersaudara (Qabil dan Habil) dalam lembah dendam dan permusuhan bahkan pembunuhan. Hal itu menjadi warisan hingga turun-temurun.

Aurat juga bisa diartikan sebagai kelemahan, di dalam tubuh wanita itu ada sesuatu yang berharga dan terhormat serta mengundang seseorang untuk menggonggonya. Sedangkan perempuan itu aurat yang berarti mempunyai kelemahan, mudah dirayu dan tidak mempunyai pertahanan kuat sehingga barang berharga yang ada di dalamnya mudah dicuri.

Wanita sering diidentikkan dengan bunga sebagai lambang keindahan dan simbol kenikmatan. Tidak ada yang paling enak dipandang menurut pandangan nafsu, selain lemah gemulainya perempuan. Tak heran bila perempuan dijadikan barang yang layak dipasarkan dan mendatangkan keuntungan besar. Karena itu Rasulullah saw. mengingatkan :

“Tidak ada suatu cobaan sepeninggalku yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki yang melebihi bahayanya cobaan yang berhubungan dengan wanita”. (HR.Bukhari)

Bagaimanakah Pergaulan Lawan Jenis menurut Islam...?

Sebagaimana disebutkan di atas, seluruh tubuh wanita adalah aurat. Untuk itu, Islam mengatur sedemikian rupa agar aurat ini tidak terlihat oleh lawan jenis (laki-laki). Caranya, Islam mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan begitu ketat. Hal ini guna menjaga fitrah manusia sebagai makhluk termulia. Namun manakala hal ini dilanggar, maka manusia akan mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat. Aturan Islam tersebut, antara lain:

a. Menundukkan Pandangan

Seseorang berani melakukan suatu kemaksiatan karena bermula dari pandangan. Karena itulah, Islam mengharuskan baik laki-laki maupun perempuan untuk menundukkan pandangan agar terhindar dari fitnah seksual melalui mata.

b. Larangan bersentuhan kulit

c. Larangan berduaan dengan yang bukan muhrim

d. Larangan Ikhtilat

Ikhtilat yaitu campur baurnya antara laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim baik dalam pertemuan resmi atau sekedar ngobrol bersama. Islam menghendaki agar pergaulan antar lawan jenis tidak campur baur. Walaupun terjadi dalam kondisi yang sangat terpaksa, hendaknya ada hijab (penghalang) sebagai pelindung wanita dari pandangan laki-laki.

Itulah beberapa aturan Islam yang hendaknya kita perhatikan dan kita laksanakan agar kita tidak terdampar di jurang kenistaan baik di dunia maupun di akhirat.***

What Do You Know...?

Malu Berjilbab Sesat Di Akherat

Oleh: S. Imamatul Fathonah
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Alasan dari teman-teman cewek yang enggan memakai kerudung (jilbab) ketika keluar rumah, antara lain karena takut tidak modis, malu, belum siap, tidak bisa memamerkan kecantikan dan sebagainya.

Baiklah sahabat...

Kita akan kelihatan cantik dan berwibawa ketika kita mau menutupi aurat. Cowok yang melihat kita akan merasa segan dan menghargai kita. Jika memang belum siap, lantas apa yang membuat kita menjadi belum siap? Belum siap dibilang nggak gaul? Nggak funky? Nggak keren? Atau nggak modis? Kalau begitu, kapan kita akan merasa siap?

Perlu kita ketahui Sahabat...

Malu jika memakai jilbab merupakan kelakuan yang keliru. Sebab hal itu sama artinya kita telah menghindari pahala dan kita akan mendapat siksa dan sengsara di akhirat. Na'udzubillah....

Ingat Sahabat...

Aurat itu menjadi kehormatan kita juga. Sebenarnya apa yang membuat kita malu jika memakai jilbab? Banyak teman-teman kita yang merana dan kecewa karena hilang keperawanannya akibat ulah lelaki bejat. Tapi kita juga tidak bisa menyalahkan lelaki tersebut, karena mana mungkin seekor ikan bisa terpancing kalau tak ada umpannya? Benar, bukan?

Sahabat...masihkah kita malu untuk memakai jilbab?****

Sepuluh Cincin Ahli Syurga

Oleh: Muthi'ah

Santri PP. Al-Khoirot Putri

Apabila Allah berkehendak memasukkan ahli surga ke dalam surga, terlebih dahulu Allah mengutus malaikat-malaikat untuk menemui mereka dengan membawakan hadiah-hadiah dan busana dari surga. Bila nanti mereka akan masuk, maka malaikat berkata kepada mereka:

“Sesungguhnya aku membawakan hadiah untuk tuan dari Allah Tuhan Semesta Alam”. Dan mereka balik bertanya, “Hadiah apa itu?” Maka malaikat menjawab: “Hadiah itu adalah sepuluh buah cincin, yaitu:

- * Pertama: Kesejahteraan telah Ku- limpahkan atasmu. Berbahagialah kamu, maka masukilah surga ini untuk selama-lamanya.
- * Kedua: Telah aku sirnahkan segala bentuk derita dan kesusahan;
- * Ketiga: Dan inilah surga yang Aku anugerahkan kepadamu sebagaimana ini adalah imbalan dari jerih payah yang kau kerjakan.
- * Keempat: Aku memakaikan beraneka ragam busana dan perhiasan kepadamu;
- * Kelima: Dan Aku menjodohkan mereka dengan bidadari yang bagus rupanya, dan di hari inilah Aku menganugerahi mereka imbalan dari kesabaran mereka, bahwa sesungguhnya mereka memperoleh kebahagiaan yang hakiki.
- * Keenam: Engkau menjadi pemuda selama-lamanya dan takkan pernah tua.
- * Ketujuh: Inilah imbalan untkmu di hari ini dari ketaatan yang telah engkau lakukan.
- * Kedelapan: Engkau menjadi aman selamanya, takkan pernah merasa ketakutan.
- * Kesembilan: Engkau bersama-sama para nabi, orang-orang shiddiqin, orang-orang syahid dan orang-orang shaleh.
- * Kesepuluh: Engkau bertempat di sisi Ar-Rahman, Pemangku ‘Arsy Yang Maha Mulia.

Para malaikat berkata, “Silahkan tuan masuk dengan selamat dan sentosa!” kemudian mereka, para penghuni surga masuk seraya berkata, ” **Segala puji bagi Allah yang telah melenyapkan kesusahan.**”

***Dikutip dari kitab”Nashaihu ‘Ibaad”

Himbauan Untuk Generasi Muda

Oleh: Zulfayana

Santri PP. Al-Khoirot Putri

Masa muda merupakan rangkaian hidup manusia yang nantinya akan berkembang menjadi dewasa dan akan berlanjut menjadi masa tua. Kenyataan hidup menunjukkan bahwa manusia melalui fase-fase perkembangan dari anak kecil menjadi besar, menjadi pemuda, lalu menjadi dewasa dan akhirnya menjadi tua. Dan ternyata pula proses perkembangan hidup manusia tidaklah berlangsung dengan mulus saja, tidak semua orang dapat meniti jembatan hidupnya dengan baik dan mulus tetapi ada masa sukar penuh dengan badai dan topan. Penuh goncangan, kebimbangan, kekecewaan dan masa-masa seperti itu menurut pengalaman dan pendidikan adalah masa muda (masa remaja). Memang pada masa itu manusia dihadapkan pada tantangan yang banyak sekali, baik dari dirinya sendiri atau orang lain. Sehingga dengan demikian, banyak sekali pemuda kita yang tidak sanggup menghadapi kenyataan hidup yang dialaminya, akhirnya mereka menjadi pemuda yang kehilangan harapan dan masa depan, menjadi pemuda yang loyo, pemuda yang nganggur, pemuda yang frustrasi dan lain sebagainya.

alim ulama’ dan pemimpin masyarakat. Bimbingan tersebut merupakan ajaran agama yang ditanamkan dalam jiwa mereka secara terus-menerus, sebab agama merupakan pelita yang menerangi kehidupan. Agama dapat mengatasi beban penderitaan yang dihadapi manusia.

Agama melarang manusia untuk melakukan hal-hal yang negative yang merugikan baik dirinya sendiri atau orang lain. Sifat-sifat rendah seperti putus asa, bunuh diri, dan pengecut merupakan moral-moral kerdil yang bertentangan dengan norma-norma agama.

Maka dengan sendirinya pemuda yang ditatar dengan ajaran agama sejak dini akan sanggup dan tangguh menghadapi pergolakan hidup yang beraneka ragam bentuknya. Mereka tidak mudah terbawa arus kenyataan hidup yang dihadapinya. Segala persoalan hidup dapat diatasi dengan kebesaran jiwa dan kedewasaan berfikir yang didasari dengan iman yang kuat kepada Allah.

Begitu pula pemuda yang ditatar dengan agama tidak mudah terpengaruh oleh kebudayaan luar yang merusak citra kepemudaannya. Mereka tetap berjuang melawan hawa nafsu yang akan menjerumuskannya ke dalam kesesatan. Pemuda yang seperti inilah yang dibanggakan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits yang artinya:

“Sebaik-baik pemuda diantara kamu adalah pemuda yang menyerupai orang tua dan sejelek-jelek orang tua adalah orang yang menyerupai jiwa pemuda.”

Idealisme kepemudaan lari dari jiwanya, harapan untuk meraih prestasi di masa depan lenyap dari pandangannya, tiada semangat dan usaha untuk mengubah nasibnya. Karena beranggapan bahwa jalan menuju kebahagiaan tertutup dengan dinding besi yang tidak mungkin dapat dirobokkan lagi.

Di lain pihak, para pemuda kita terperosok ke dalam jurang kesesatan, menjadi korban minuman keras, pergaulan bebas, menghisap ganja, morfin, merampok dan lain sebagainya. Sehingga mereka sama sekali tidak dapat diharapkan menjadi tiang-tiang Bangsa dan Negara yang kokoh yang akan mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi Negara dan Bangsa. Bahkan kehadiran mereka dalam kehidupan hanya menimbulkan ketimpangan sosial dan kekacauan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, pemuda sangat membutuhkan adanya bimbingan dan pengarahan yang serius dari orang tua, para pendidik

Jadi hadits di atas menunjukkan bahwa pemuda yang baik adalah pemuda yang menggunakan masa mudanya untuk mengabdikan diri kepada Allah dan kepada sesama manusia. Walaupun mereka masih dalam usia muda, tapi pandai memelihara keseimbangan batin, tidak mudah menuruti perasaan atau emosi yang meluap-luap. Mereka berfikir dewasa dan berpandangan jauh sebagaimana layaknya orang tua yang sudah banyak makan garam kehidupan. Pandangan terus ke depan menerobos liang lahat sebagai tempat peristirahatan terakhir setelah mereka bergulat dengan perjuangan hidup di dunia fana ini

Tapi sebaliknya, orang tua yang buruk adalah orang yang kematiannya sudah di ambang pintu, tetapi jiwa dan lagaknya seperti halnya anak muda yang berusia remaja. Mereka masih suka bersenang-senang. Bertambahnya usia tidaklah membuat mereka sadar bahwa tidak lama lagi mereka akan mati dengan membawa amal perbuatan yang akan dilaporkan kepada Hakim Yang Maha Adil yaitu Allah SWT.

Tabassum

MAS KAWIN SESUAI NAMA

Oleh: Muhbitatus Sa'idah

Santri PP. Al-Khoirot Putri

Suatu hari Aldi bertanya kepada Rama, sahabatnya yang sebentar lagi akan menikah dengan Lia.

Aldi: "Kamu kok lesu? Sebentar lagi kamu kan mau menikah...."

Rama: "Aku bingung mencari mas kawinn ya."

Aldi: "Ooh...itu. Beri saja alat-alat kecantikan!"

Rama: "Bukan itu masalahnya. Dia menginginkan mas kawin yang sesuai dengan namanya..."

Aldi: "Memang nama lengkap Lia siapa..?"

Rama: "Intan Permata BerLIAn!!!"

Aldi: \$#^&%@!* ☺ #&%*#@#\$ ☺

Menjaga pandangan

Oleh: Noer Faidah

Santri PP. Al-Khoirot Putri

Salah satu upaya agar hati kita "hidup" adalah dengan menjaga pandangan. Hal ini sangatlah besar pengaruhnya. Ketika seseorang tidak bersungguh-sungguh menjaga pandangannya, ia akan merasakan pengaruh buruk pada ruhaninya. Shalat tidak khusyu', munajat tidak nikmat, hati gersang dan sering resah gelisah.

Nabi Muhammad saw adalah pribadi yang sangat menjaga pandangannya dari sesuatu yang Allah haramkan melihatnya. Beliau menghormati kaum muslimah dengan menjaga pandangan dari melihat mereka secara tidak halal. Betapapun kecantikan dan keindahan ada yang lebih berhak untuk menikmatinya, yaitu melalui pernikahan. Rasulullah tidak terbelenggu pada kecantikan, Beliau juga tidak terlena pada keindahan dunia, tetapi Beliau menempatkan Allah Ta'ala sebagai cinta tertinggi dan di sanalah ada samudera kenikmatan ruhaniah yang tak bertepi. Allah SWT berfirman:

***"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."*(An-Nur:30)**

Menjaga pandangan, terutama bagi kaum laki-laki memang sangat tidak mudah. Kita lihat saat ini tidak sedikit tayangan-tayangan atau sajian-sajian media massa yang mudah menggelorakan syahwat. Akibatnya, tidak sedikit laki-laki yang kemudian tergerak nafsunya.

Untuk menjaga pandangan dari hal-hal yang negative, pertama kita harus sadar akan resiko terlebih dahulu. Kalau kita tidak sadar resiko, maka kita akan terus membiarkan mata kita memandang hal-hal yang tidak pantas untuk dilihat. Dari sanalah nikmat iman akan terasa mulai berkurang. Kedua, cobalah perbanyak membaca Al-quran atau mengagumi alam ciptaan Allah.

Buya Hamka pernah mengatakan "Tidakkah kamu melihat langit biru dengan awan berasak seputih kapas disulam oleh burung-burung, amatlah indah, atau engkau saksikan lereng bukit teramat indah, atau taman bunga yang aneka warna merekah dengan harum semerbak teramat indah. Mengapa hati yang satu-satunya ini harus kita isi dengan kebusukan?"

Mudah-mudahan lambat laun akan terjadi kesadaran di seluruh lapisan masyarakat untuk menjaga diri, bisa menjaga pandangan atau jangan sampai membuat orang lain tergelincir pandangannya.

Menjaga pandangan adalah sumber ketenangan bathin. Pemuas bathin kita adalah Allah. Dan Dia akan menilai sejauh mana ketaatan kita sehingga layak dianugerahi hati dan jiwa yang tenteram.

Tips

Menghilangkan Mendengkur Di Waktu Tidur

Oleh: Noer Hayati

Santri PP. Al-Khoirot Putri

Kebiasaan tidur mendengkur (ngorok) memang tidak mengganggu yang bersangkutan. Tapi yang mendengar tentu terganggu! Untuk menghilangkannya, inilah resep yang Insya Allah manjur jika anda laksanakan.

**Siapkan 2 sendok madu asli dan 2 ruas kunyit.

Caranya: Tumbuklah kunyit tadi sampai halus (atau bisa juga diparut). Kemudian peras ambil airnya, lalu dicampur dengan madu tadi. Setelah itu minumlah secara teratur selama seminggu. Maka Insya Allah kebiasaan ngorok anda berangsur-angsur lenyap. Buktikan sendiri!!!

Puisi

Dalam Renungan

Oleh: Mila Fitrianti

Santri PP. Al-Khoirot Putri

Selama ada nafas di dada...

Senantiasalah menyebut nama-Nya...

Selama masih ada kekuatan yang tersisa...

Beningkan jiwa, tuk mengabdikan pada-Nya...

Dan jangan biarkan yang akan terjadi...

Berlalu dengan tanpa arti...

Karena kita tak tahu pasti...

Akankah kita masih hidup esok hari...

Sedang waktu tak pernah berhenti...

Menjemput umur dalam diri...

Sungguh....

Waktu tak akan terulang lagi...

Tuk beri kesempatan yang kedua kali...

lalu bilakah kita menyadari...

kita harus membasuh dosa dalam diri...

dengan cara bertaubat kepada Sang Ilahi...

Resep Masakan

Tumis Tempe Cabe Hijau

Oleh: Ummi Kultsum

Santri PP. Al-Khoirot Putri

Bahan-bahan:

- 5 butir bawang merah, iris tipis
- 4 siung bawang putih, iris tipis
- 8 buah cabe hijau, potong jadi 2 bagian
- 100 gr daging sandung lamur, rebus, kemudian potong-potong
- 100 gr tempe, potong-potong
- 3 sdm kecap manis
- Kaldu sapi secukupnya

Cara Membuat:

- Tumis irisan bawang merah dan bawang putih hingga layu
- Tambahkan cabe, aduk hingga layu
- Masukkan semua bahan, lalu tambahkan 100 ml air
- Didihkan hingga air menyusut
- Angkat dan hidangkan siap untuk disajikan.

Berlibur

leh: Noer Khomsah

Santri PP. Al-Khoirot Putri

Pada waktu teman saya berlibur ke kebun binatang, dia melihat bermacam-macam hewan. Mulai dari Kuda Afrika, Jerapah, Orang Utan, dan lain-lain. Terakhir, ia melihat Harimau. Dia menghampiri Harimau itu dan mengusap-usap kepalanya. Pada waktu asyik-asyik mengusap, tiba-tiba Harimau itu menatap teman saya dengan tatapan yang sangat tajam. Karena teman saya ketakutan, teman saya pun lari. Sedangkan harimau itu terlepas dari rantainya.

Teman saya berteriak-teriak meminta pertolongan, "tolooooooooooooong....tolooooooooooooong...." tetapi orang-orang di sekitar kebun binatang tidak ada yang berani memberikan pertolongan karena mereka semua juga ketakutan.

Dan di saat-saat menegangkan itu, teman saya terjatuh dan terpojok di bawah pohon beringin. Dia terjatuh dalam posisi duduk, dia mundur sambil mengesot sembari berteriak, "tolooooong...tolooooong...."

Akhirnya si Harimau semakin mendekat dengan tatapan yang begitu tajam. Dan di waktu si Harimau hendak menerkam teman saya, tanpa terasa teman saya berteriak, "Aaaahhhh...." dan pada saat yang bersamaan, dia terjatuh....BHUKK!!! dan ia terbangun....

*** Ternyata dia cuma berMIMPI BURUK, uuuuugghhh...***



Wanita Kota

Oleh A. Fatih Syuhud

Dalam interaksi sosial sehari-hari, manusia cenderung memberi atribut "kota" sebagai tanda pujian dan label "desa" sebagai ekspresi merendahkan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Kita dan orang lain pun merasa senang tak kala mendapat sebutan sebagai "orang kota" kaum perempuan pun sumringah saat dipanggil sebagai "wanita kota" dan merasa kurang nyaman saat mendapat julukan sebagai "orang desa" atau "wanita desa" atau *ndesit* dalam istilah bahasa Jawa.

Mengapa kata "kota" menjadi tanda pujian, dan "desa" sebagai simbol "penghinaan"? Bukankah desa lebih sering disebut dalam syair dan lagu sebagai suatu tempat yang indah dengan panorama alam natural tempat deretan sawah, aliran sungai yang bening airnya serta pepohonan dan rerumputan hijau? Begitu juga, bukankah kota dianggap sebagai tempat yang penuh polusi, kotor dan tak bersahabat?

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesan kota sebagai memiliki atribut yang positif dan desa yang terkesan negatif. Salah satunya yang terpenting adalah bahwa kota mewakili suatu kedinamisan dan progresifitas (kemajuan), sementara desa menyimbolkan kediaman dan keterbelakangan serta kemalasan.

Situasi kota yang padat, memaksa warga kota untuk terus bergerak dinamis memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak bergerak berarti tidak makan, demikian bahasa sederhananya. Berbeda dengan situasi di desa yang tenang dan tampak "baik" tapi sebenarnya dapat membahayakan bagi jiwa yang lemah. Penduduk desa tidak begitu dituntut untuk bekerja keras; tanpa kerja keras pun mereka dapat makan dari hasil tanaman di sekitar pekarangan rumah mereka. Pada gilirannya, perbedaan situasi kota dan desa ini juga mempengaruhi cara berfikir dan bertindak masyarakatnya. Sementara masyarakat kota biasa bertindak cepat, lugas dan dinamis, masyarakat desa cenderung berperilaku santai, alaon-alon asal kelakon. Masyarakat kota juga dianggap lebih cepat dalam memperoleh informasi aktual dibanding masyarakat desa, informasi aktual yang dimaksud termasuk tren terbaru di berbagai bidang dari tren baju, musik, wawasan sampai keilmuan.

Singkatnya, kota identik dengan berbagai unsur positif (walau tidak lepas dari sisi negatif) seperti kerja keras, kemajuan dan kedinamisan; sementara desa berkonotasi sebaliknya: keterbelakangan dan kemalasan. Oleh karena itu, pengertian kota dan desa yang hakiki hendaknya tidak dimaknai secara harfiah dan sempit. Dengan kata lain, atribut "orang kota" atau "orang desa" hendaknya tidak difahami berdasarkan lokasi seseorang berada. Pemahaman geografis semacam ini hanya akan memalingkan pengertian positif yang hakiki dari istilah ini.

Demikian juga, dalam konteks perempuan, julukan "wanita kota" hendaknya dimaknai sebagai "wanita yang progresif (berkeinginan untuk maju), berwawasan dan selalu bekerja keras" sementara yang disebut dengan "wanita desa" adalah "wanita malas, tak berilmu dan tak memiliki kepribadian kuat."

Dengan demikian, kita memaklumi bahwa bisa saja seorang "wanita kota" bertempat tinggal di desa sementara yang disebut "wanita desa" atau "wanita kampung" berlokasi di kota. Dan inilah pengertian hakiki dari kedua istilah ini.

Saat hijrah ke Yatsrib, Rasulullah mengganti nama Yatsrib menjadi Madinah al Munawwaroh atau Kota yang bersinar yang bermakna suatu tempat yang penduduknya memiliki spirit dinamis, progresif, jujur dan kerja keras; jauh dari sifat malas, dengki, loyo dan penuh tipu daya.[]

